

**ANALISIS SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK TERHADAP  
PEMBELAJARAN PASCA PENDEMI KELAS III A  
DI SDN 104 WIWITAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**ANALISIS SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK TERHADAP  
PEMBELAJARAN PASCA PENDEMI KELAS III A  
DI SDN 104 WIWITAN**

*Skripsi*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAINPALOPO**

Oleh

**NINGRUM**

**NIM: 18 0205 0081**

**Pembimbing:**

- 1. Drs. H. M. Arif, M.Pd.I.**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ningrum

NIM : 18 0205 0081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



The image shows a 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A signature is written over the stamp, and the number '57AKX027038900' is visible at the bottom.

Ningrum

NIM. 18 0205 0081

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III A di SDN 104 Wiwitan” yang ditulis oleh Ningrum, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0081, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 13 Januari 2023 bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Januari 2023  
20 Jumadil Akhir 1444 H

### TIM PENGUJI

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd. | Ketua sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. Bulu', M.Ag.         | Penguji I     | (.....) |
| 3. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.      | Penguji II    | (.....) |
| 4. Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.   | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd.,M.Pd.  | Pembimbing II | (.....) |

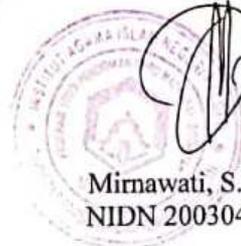
Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014



Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.  
NIDN 2003048501

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan”.

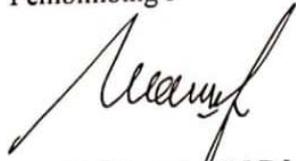
Yang ditulis oleh:

Nama : Ningrum  
NIM : 18 0205 0081  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



**Drs. H. M. Ariel, M.Pd.I.**

NIDK. 89001 10021

Tanggal:

Pembimbing II



**Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

NIDN. 2013079003

Tanggal:

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Palopo

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ningrum  
NIM : 18 0205 0081  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Analisis Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi  
Kelas III A di SDN 104 Wiwitan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.**  
NIDK. 89001 10021

Pembimbing II

  
**Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 2013079003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III A di SDN 104 Wiwitan” Setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi (PGMI) yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Drs. H. M. Arief, M.Pd. I. Selaku pembimbing I dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Bulu', M.Ag. Selaku penguji I dan Mirnawati, S. Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Firman, S.P.d., M.Pd., Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi analisis instrumen penelitian oleh penulis.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Dra. Hj. Ahyani. Kepala Sekolah SDN 104 Wiwitan, Sidik Raharja, S.Pd. Selaku wali kelas III SDN 104 Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Ibrahim dan ibunda Nurling, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Nafsah Ibrahim, Nafsiah Ibrahim, Ma'rub Ibrahim, Ningrum, Yasri Ibrahim, Isyar Ibrahim yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada Mirnawati, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. sekeluarga yang sudah seperti orang tua kedua penulis yang selama ini telah banyak berjasa dalam mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi penulis hingga saat ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Nurqalbi, Nurul, Zakiah Surya Putri, Heni Irtia, Sri Wahyuni, Nur Afifah, Putri Minang yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
13. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi

dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenarnya.

Akhir kata kepada Allh Swt., penulis menyanjukkan dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 11 Januari 2023

Ningrum  
18 0205 0081

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

( )

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجِينَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( يِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun

huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa

Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dinullāh*      اللهُ بِا *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ      *Hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,,alaihiwassallam

as = Alaihas,, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

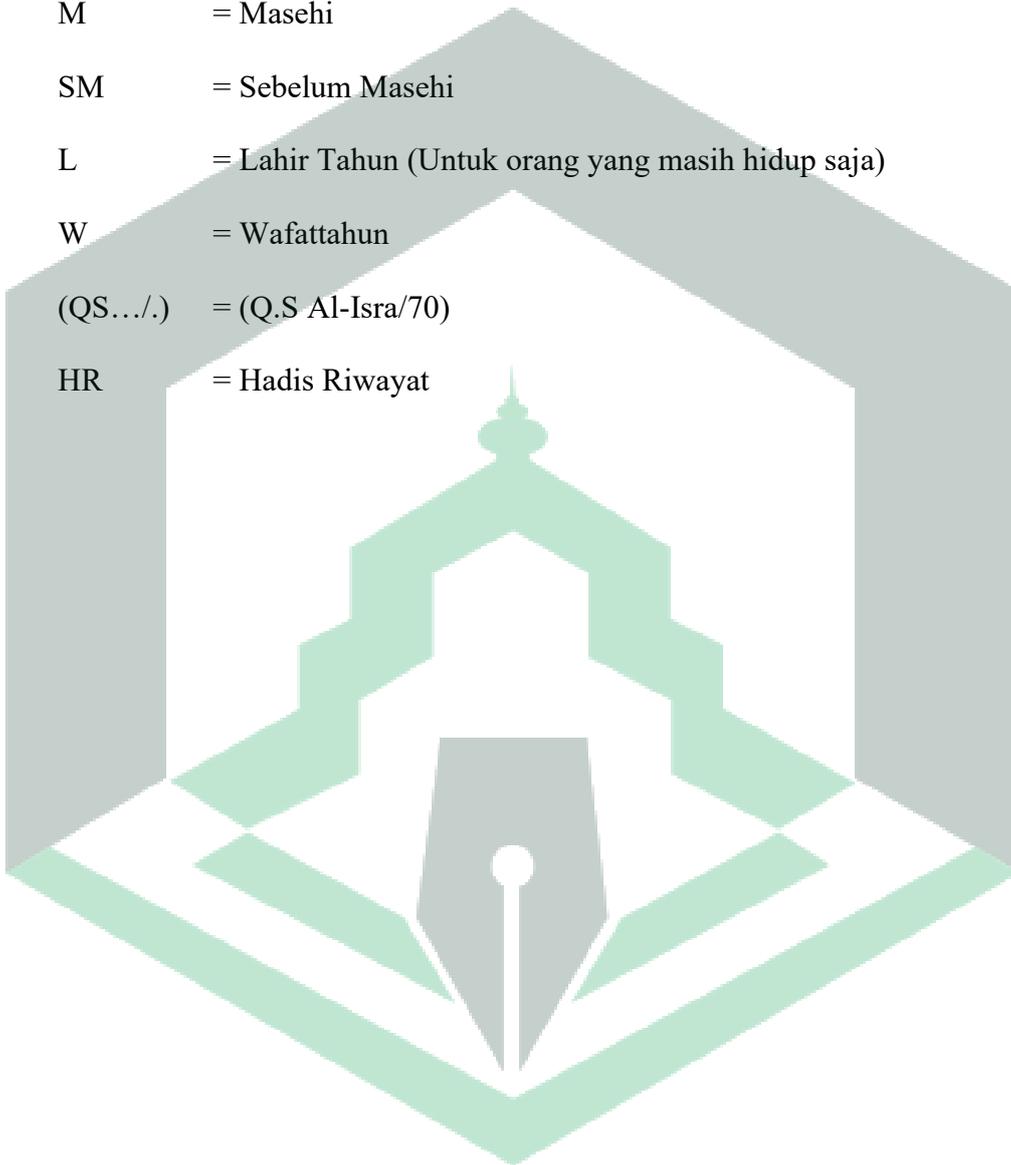
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../. ) = (Q.S Al-Isra/70)

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	9
C. Kerangka Pikir.....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Keabsahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Gambaran Umum SDN 104 Wiwitan .....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>63</b>

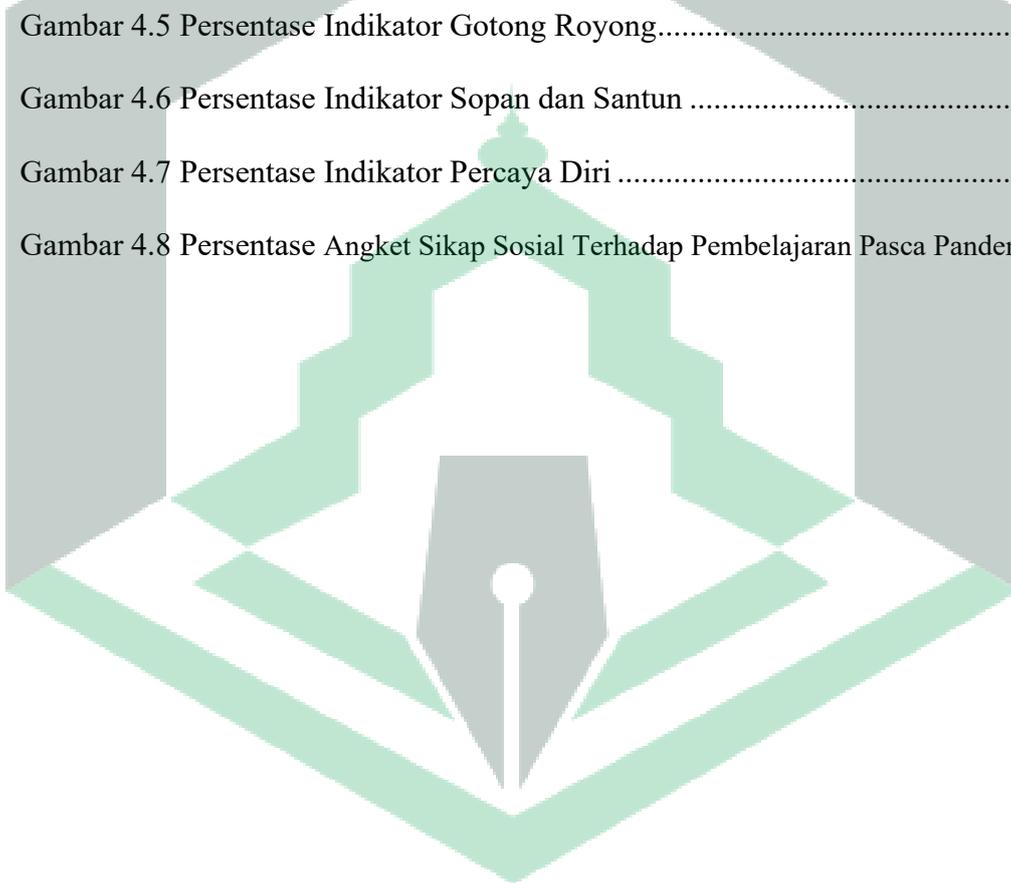
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Guru dan Kependidikan .....	38
Tabel 4.2 Observasi 1 Sikap Sosial Peserta Didik Kelas III A SDN 104	
Wiwitan .....	43
Tabel 4.3 Observasi 2 Sikap Sosial Peserta Didik Kelas III A SDN 104	
Wiwitan .....	45
Tabel 4.4 Observasi 3 Sikap Sosial Peserta Didik Kelas III A SDN 104	
Wiwitan .....	46
Tabel 4.5 Tabel Rekapitulasi Observasi Sikap Sosial Siswa Kelas III A SDN 104	
Wiwitan .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	14
Gambar 3.1 Peta Lokasi SDN 104 Wiwitan .....	15
Gambar 4.1 Persentase Indikator Jujur .....	44
Gambar 4.2 Persentase Indikator Disiplin .....	44
Gambar 4.3 Persentase Indikator Tanggung Jawab .....	45
Gambar 4.4 Persentase Indikator Toleransi .....	46
Gambar 4.5 Persentase Indikator Gotong Royong.....	46
Gambar 4.6 Persentase Indikator Sopan dan Santun .....	47
Gambar 4.7 Persentase Indikator Percaya Diri .....	48
Gambar 4.8 Persentase Angket Sikap Sosial Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi .	49



## ABSTRAK

**Ningrum, 2023.** *“Analisis Sikap Sosial Siswa Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III A di SDN 104 Wiwitan”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) H. M. Arief (II) Lilis Suryani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A SDN 104 Wiwitan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 104 Wiwitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi memang sudah menunjukkan perbedaan. Dari hasil perolehan angket terbesar dengan skor rata-rata 14,5, sikap sopan santun dengan skor rata-rata 11,33, sikap percaya diri dengan skor rata-rata 11,5, sikap disiplin dengan skor rata-rata 8,78, sikap gotong royong dengan skor rata-rata 5,25, sikap tanggung jawab dengan skor rata-rata 2,13, dan sikap jujur dengan skor rata-rata 0,81.

Kemudian untuk faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Adapun faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar juga masih perlunya siswa dalam membiasakan diri untuk selalu bersosialisasi dengan teman sebayanya.

**Kata Kunci:** *Sikap Sosial Siswa, Pembelajaran Pasca Pandemi, Sekolah Dasar*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal, informal, maupun nonformal. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.<sup>1</sup>

Sekarang pendidikan dilakukan secara terbatas, dimana peserta didik dibagi untuk pergi ke sekolah itulah yang menimbulkan sikap peserta didik yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya. Bagi anak usia sekolah dasar, pengetahuan dapat dibangun melalui interaksi dengan objek atau situasi yang nyata yang dekat dengan mereka. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian mengacu pada proses pengumpulan informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui penilaian juga akan diperoleh informasi kesulitan-kesulitan peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian

---

<sup>1</sup> Rini Juniarti, *Implementasi Penilaian Sikap Spritual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Azhar*, Universitas Tanjung Pura Pontianak 2017.

pada hakikatnya bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan/meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Sebagian besar peserta didik sudah mulai konsisten menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial, hambatan dalam mengembangkan sikap peserta didik berasal dari internal peserta didik sebanyak 5 aspek dan 5 aspek internal peserta didik, solusi yang dilakukan oleh pendidik yaitu secara umum peserta didik sudah mulai konsisten menunjukkan sikap beriman taqwa, jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, percaya diri, tanggung jawab, santun dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam mengembangkan sikap yang ada berasal dari faktor internal siswa dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas III A SDN 104 Wiwitan dengan nama Sidik, S.Pd., mengatakan bahwa perilaku yang hanya di tunjukkan pada satu situasi tidak dapat dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi yang serupa atau sama. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa memarahi dan memusuhi temannya yang tidak mau bekerja kelompok dan siswa sering menolak temannya yang bodoh untuk menjadi anggota kelompoknya.<sup>2</sup>

Permasalahan lainnya sikap peserta didik yang tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebanya karena tidak terbiasa bersosialisasi karena terlalu lama di rumah. Sebagian besar peserta didik tidak tahu cara berteman dengan baik mengakibatkan terjadinya perkelahian.<sup>3</sup> Misalnya seperti siswa jarang berinteraksi satu sama lain seperti tidak bermain bersama.

---

<sup>2</sup> Sidik, Guru kelas III A, *wawancara* di SDN 104 Wiwitan pada tanggal 21 januari 2021

<sup>3</sup> Hasil observasi di SDN 104 Wiwitan pada tanggal 21 januari 2021

Saling menghargai atau toleransi terhadap sesama umat muslim sangat diperlukan. Dengan memiliki sikap toleransi, maka kehidupan yang terdapat berbagai macam agama, suku, budaya, ras, golongan, dan lain-lain dapat berjalan dengan baik tanpa adanya permusuhan yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Kahfi 18/29 berikut:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا بِمِسْرَادِهَا  
وَإِن يَسْتَعْجِلُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ٢٩

Terjemahnya:

"Dan katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek"(QS. Al-Kahfi: 29).<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang suatu himbauan untuk tidak memaksa manusia lain untuk mengikuti apa yang kita lakukan. Maksud dari kedua ayat tersebut ditujukan kepada semua umat manusia agar menjaga sikap toleransi yang dimilikinya. Dari ayat tersebut merupakan perintah dari Allah swt. untuk menyelamatkan umat manusia dari neraka agar dapat menjadi beriman dan hidup dengan rukun dan damai.

Memperbaiki hubungan antara sesama peserta didik itu penting karena bermakna membangun keuntungan dalam kehidupan sosial termasuk merupakan ciri beriman hamba allah SWT.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta : Halim Publishing and Distribusing, 2013.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Artinya: " Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 6018, 6019, 6136, 6475 dan Muslim, no. 47].<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis terkait bagaimana pelaksanaan sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi. Kemudian peneliti mengangkat penelitian dengan judul Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Kelas III A di SDN 104 Wiwitan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A di SDN 104 Wiwitan?
2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A SDN 104 Wiwitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A di SDN 104 Wiwitan.

<sup>5</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim 4*

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A SDN 104 Wiwitan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pendidikan sesuai dengan teori pembelajaran yang berkaitan dengan sikap siswa dan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam hal penilaian sikap siswa dan dalam pemahaman dan kesiapan guru untuk pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

###### b. Bagi siswa

Dapat menjadikan siswa memiliki sikap yang baik sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dan juga orang tua agar menjadi generasi penerus bangsa yang juga berakhlakul karimah.

###### c. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan sebagai acuan bagi pendidikan, terutama dalam rangka penilaian sikap, disamping untuk meningkatkan pengetahuan peneliti, khususnya sebagai calon pendidik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil dari penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevandengan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Jurnal yang ditulis oleh Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana, dkk dengan judul “Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Dengan Kurikulum”.

Penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa (1) sikap sosial siswa kelas V di SD Gugus Srikandi dengan presentase 27,3% berada pada predikat sangat baik, 70,3% berada pada predikat baik, dan 2,4% berada pada predikat cukup, (2) program pengembangan sikap sosial yaitu mengadakan bakti sosial kepanti asuhan, dan (3) kendala yang ditemukan dalam mengembangkan sikap sosial yaitu jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru saat mengadakan bakti sosial. Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil siswa kelas V yang memiliki sikap sosial dibawah kategori baik.<sup>6</sup>

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data sedangkan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana, *Kt. Pudjawan, I Gd. Margunayasa, Analisis Sikap Siswa Kelas V pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013*, Vol. 3. No.1. 2015

b). Dalam Jurnal yang ditulis oleh Turisna Wati dan Ismi fitria Ulfa dengan judul “Analisis Rubrik Penilaian Sikap Siswa Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi Dikelas. IV SD Negeri 53 Banda Aceh ”. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode jenis penelitian deskriptif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian terdiri atas unjuk kerja, portopolio, sikap sosial, sikap spiritual, observasi dan daftar periksa aspek penilaian sika pada sub tema macam-macam energi terdiri atas rasa ingin tahu, tekun, teliti, kerjasama, kreatif, saling menghargai, dan percaya diri. Kemunculan penilaian sikap ilmiah pada subtema macam-macam energi didominasi oleh aspek sikap rasa ingin tahu, tekun, dan teliti. Sikap siswa dalam proses pembelajaran subtema macam-macam energi berada pada kategori mulai terlihat, sangat sedikit siswa yang mencapai kategori penilaian mulai berkembang dan sudah membudaya. Kemampuan guru dalam menanamkan sikap dan melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran harus menyeluruh dan konsisten dari setiap pembelajaran sehingga menghasilkan evaluasi sikap secara tepat dan benar.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun peneliti dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data

---

<sup>7</sup>Tursinawati dan Ismi Fitria Ulfa, *Analisis Rubrik Penilaian Sikap pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 53 Banda Aceh*, 2017.

sedangkan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian terdahulu pada kelas IV sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada kelas III.

3. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Rita Andraini, dengan judul ” Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 Metro Pusat”. Penulis dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang dilakukan melalui wawancara observasi bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung guru antara guru dan siswa dengan mengakses jaringan internet dan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi dengan menggunakan aplikasi *whatsApps*. Kemudahan pembelajaran antara lain bagi guru hasil belajar bagi siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua, siswa dapat mengakses jaringan *internet*, siswa dapat memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitarnya, memiliki banyak waktu dengan keluarga. Sedangkan kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru hasil lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis *android*, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data *internet* sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media *online*, kurangnya pemahaman orang tua sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya, jaringan internetnya yang tidak stabil.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Rita Andri Ani, *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*, 2020.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun peneliti dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data sedangkan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian terdahulu pada kelas V sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada kelas III.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Analisis Sikap**

#### **a) Pengertian Analisis**

Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.<sup>9</sup>

Analisis merupakan proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa tertentu baik itu karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Kurniawan, analisis merupakan ilmu tentang bahasa yang dilakukan untuk memeriksa secara mendalam pada struktur bahasa. Wiradi mengemukakan bahwa analisis merupakan suatu aktivitas yang memuat banyak kegiatan yakni memilih, mengurai, membedakan sesuatu untuk dikelompokkan

---

<sup>9</sup> Hanik Mujiati, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat pada Apotek Arjowinangun*, Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, vol.11 nomor 02

menurut kriteria tertentu lalu dicerita dan ditaksir makna dan kaitannya.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan yang mengamati aktivitas objek dan menyusun kembali komponen-komponen untuk dikaji atau dipelajari secara detail.

#### b) Pengertian Sikap

Sikap menurut Novia Dewi Permata Sari adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menurut Sunaryo adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>11</sup>

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan *predisposisi* tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap, dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain:

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 1) Merespon (*responding*), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Menghargai (*valuating*), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

<sup>10</sup>Risna Tianingrum, Hanifah Nurus Sopiany, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2017

<sup>11</sup> Novia Dewi Permata Sari, *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang* (unpublished PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018).

3) Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan sikap merupakan suatu kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.

c) Sikap Spritual

Sikap spritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi, manusia dengan alam dan lingkungan sekitar, Serta kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

## 2. Pengertian Sikap

Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pakar Pendidikan. Dalam ilmu psikologi, sikap merupakan perwujudan yang terkait dengan aspek-aspek psikologis. Dalam Bahasa Inggris, sikap disebut "*Attitude*" yang merupakan suatu kecenderungan bereaksi terhadap rangsangan atau situasi saat ini dengan cara tertentu.<sup>12</sup> Seperti halnya jika seseorang terkena rangsangan oleh orang, juga benda atau situasi tertentu maka sikap yang dimunculkan akan menyesuaikan. Sikap merupakan perilaku atau perbuatan seseorang yang merupakan respons terhadap suatu rangsangan atau stimulus, dan disertai perasaan senang, tidak senang atau ketidakpedulian. Menurut Bruno dan Thohirin, sikap adalah

<sup>12</sup> Syarifan Nurjan, '*Psikologi Belajar*' (Wade Group, 2016).

kecenderungan untuk bereaksi secara relatif baik atau buruk terhadap orang atau hal tertentu.<sup>13</sup>

Pengertian sikap menurut para ahli diantaranya:

- (1) B.F Skinner, sikap bisa berubah jika keadaan sikap disekitar bisa dirubah sewajarnya. Sedikit informasi adalah hal yang penting pada penemuan penyebab dari sikap. Pendidik harus menemukan apa yang sedang terjadi dilingkungan kelas yang bisa mengabadikan sikap yang tidak pantas dari pelajar dan bagaimana lingkungan bisa merubah untuk membawa kesikap yang diinginkan. Perubahan sikap dibawa dari bantuan dan hadiah.
- (2) T.A. Harris, sikap individu diartikan sebagai sebuah alat yang dapat memandu oleh tiga kemungkinan ego yang ditanyakan: keluarga, dewasa atau anak. Setiap pernyataan ego mempunyai kualitas yang positif dan negatif. Masalah perseorangan terjadi saat pendidik dan pengajar sedang bersikap di dalam ego yang berbeda.
- (3) W. Glasser, terkait sikap terhadap kenyataan pelajar sebaiknya sadar terhadap sikap yang mereka miliki dan rencana untuk sukses. Peranan pendidik membantu pelajar menjadi sadar terhadap mengapa suatu hal bisa salah untuk mereka di sekolah, untuk menghilangkan situasi ini dimana pelajar seperti gagal dan menambah pengalaman sukses di kelas.
- (4) T. Gordon, sikap dikelola dengan memperbaiki hubungan diantara pendidik dan pelajar melalui komunikasi dan memecahkan konflik dengan cara dan sikap yang adil terhadap keduanya. Penggunaan hak pendidik mengurangi sebanyak mungkin

---

<sup>13</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).

dan keperluan pelajar otonomi dan meningkatkan tanggung jawab.

(5) Lee dan Marlene, pendidik mengambil kesempatan dan memastikan bahwa pelajar beradaptasi terhadap harapan mereka. Pendidik menyusun rencana disiplin kelas, menentukan beberapa dasar peraturan dan beberapa akibat untuk melanggar atau tidak mengikuti peraturan.

Menurut Saiful Akmal dan Sitti Wasilah, sikap merupakan gejala internal dengan demikian efektif yang diwujudkan sebagai kecenderungan yang relatif tetap yang bereaksi atau merespon (*response tendency*) terhadap orang atau objek, negatif maupun positif.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut, artinya sikap siswa dalam belajar dapat bersifat positif atau negatif. Sikap siswa yang positif seperti kecenderungan ia dalam memperhatikan, mendekati, menyenangkan, dan menerima, siswa mengharapkan sesuatu tersebut karna ia senang sehingga tidak menolak, selalu menerima. Sedangkan sikap siswa yang negatif, ia cenderung melakukan kegiatan sebaiknya seperti tidak memperhatikan, membenci, menolak dan menjauhi, tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju, dan lain. Hal ini, yang membuat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya sebab ia tidak mengharapkan sesuatu yang tidak disukai sehingga tidak menerima, selalu menolak. Selanjutnya, menurut Sarwani ia menjelaskan, sikap adalah pandangan atau perasaan seorang yang disertai kecenderungan tindakan/perbuatan sesuai

---

<sup>14</sup> Saiful Akmal and Sitti Wasilah, *Belajar Menurut Al-Ghazālī; Kajian Epistemologi Terhadap Reformulasi Belajar* (Ar-Raniry Press, 2020).

dengan objek mereka hadapi.<sup>15</sup> Kemudian menurut Elia Nurindah Sari dan Samsuri menjelaskan sikap adalah tindakan seseorang yang siap terhadap hal-hal tertentu.<sup>16</sup>

Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan seseorang atau siswa untuk berperilaku dengan cara tertentu. Ekspresi sikap belajar siswa akan ditandai dengan kecenderungan baru dalam perubahan objek, nilai, peristiwa, dan lain-lain. Istilah kecenderungan dalam Bahasa Inggris disebut “*predisposition*” yang merupakan arah dari suatu tindakan individu berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut bisa bersifat menjauh atau mendekat. Tindakan ini disertai dengan evaluasi terhadap objek tersebut menolak seperti ia suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju.

Nadilla Putri Firda ia menjelaskan bahwa sikap itu bukan bawaan lahir, melainkan berdasarkan pengalaman dan berdampak pada reaksi seseorang.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas pada umumnya memiliki kesamaan hanya pengungkapannya saja yang berbeda tapi pada intinya menjelaskan mengenai definisi sikap. Disini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mereaksi atau merespon terhadap rangsangan atau stimulus disertai perasaan sehingga sikap selalu dihubungkan dengan dua alternatif yang berlawanan seperti suka atau sebagainya. Sehingga setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda

---

<sup>15</sup> Sarwani, ‘*Sikap Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 3 Baubau*’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

<sup>16</sup> Elia Nurindah Sari and Samsuri, ‘*Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pemandang Terhadap Orang Papua*’, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.1 (2020), 142–50.

<sup>17</sup> Nadilla Putri Firda, ‘*Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022*’ (unpublished PhD Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022).

meskipun dalam satu rangsangan atau stimulus yang sama.

### 3. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Bambang Syamsul Arifin, ia menjelaskan bahwa sikap ditentukan oleh tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap objek orang atau benda. Berikut adalah ciri-ciri sikap yaitu :

a) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap adalah hasil belajar yang dibedakan dengan motif-motif psikologi. Contohnya, ketika seseorang merasa haus atau lapar itu termasuk motif psikologi yang tidak perlu dipelajari. Akan tetapi jika orang tersebut memilih minuman China itu yang disebut sikap.

b) Sikap memiliki kestabilan (*stability*)

Setelah sikap dipelajari, selanjutnya dipertahankan, dikuatkan agar tetap dan stabil hal tersebut dilakukan melalui pengalaman. Misalnya siswa merasa tidak senang dengan model pembelajaran tertentu karna sifatnya diulang-ulang sehingga ia merasa bosan dan sikap tersebut relatif menetap terus menerus.

c) *Personal-societal significance*

Maksudnya adalah sikap terjadi karna adanya interaksi atau hubungan seseorang dengan orang lain, dengan benda atau dengan situasi yang dihadapinya. Apabila orang tersebut merasa dan menganggap bahwa orang lain, benda atau situasi itu menyenangkan dirinya maka ia akan menganggapnya penting dan berguna.

d) *Approach-avoidance-directionality*

Maksudnya adalah ketika seseorang bersikap baik terhadap objek maka ia

akan mendekati dan selalu menerima, sebaliknya apabila ia mempunyai sikap tidak baik maka ia akan menjauhi dan selalu.

e) Sikap terdiri dari kognitif dan afektif

Sikap kognitif berisi informasi fakta aktual, sedangkan sikap afektif berisi perasaan yang dialami seseorang. Misalnya ia merasa suka atau tidak suka dengan objek, setuju atau tidak setuju, dan acuh tak acuh.<sup>18</sup>

#### 4. Fungsi Sikap

Sikap itu dibentuk dan diubah. Setelah dilakukan pembentukan sikap, maka sikap memiliki fungsi sebagaimana menurut Ahmadi ia menjelaskan fungsi sikap sebagai berikut :

a) Sebagai alat menyesuaikan diri.

Sikap sebagai sarana penyesuaian diri, berarti sikap ini dapat dikomunikasikan, mudah ditiru, mudah dibagikan bersama, sehingga sikap dapat menghubungkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

b) Sebagai pertahanan ego

Sikap dapat mempertahankan ego individu yang tidak dapat diterima dan mempertahankan diri dari persoalan yang mengancam dari luar serta menghindarkan dari kecemasan-kecemasan.

c) Sebagai alat pengatur tingkah laku

Hal ini berkaitan dengan cita-cita tujuan hidup seseorang, peraturan tata cara nilai dan norma dalam masyarakat.

---

<sup>18</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Deepublish, 2019).

d) Sebagai pengatur pengalaman individu

Pengalaman individu terhadap sesuatu akan menimbulkan penilaian tertentu. Dari penilaian tersebut, maka akan dipilih pengalaman yang terbaik menurutnya.

e) Sebagai pernyataan kepribadian

Sikap dapat mencerminkan atau menggambarkan kepribadian seseorang. Apabila, ingin mengubah sikap seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui sikap pribadi dari orang tersebut.<sup>19</sup>

### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap tidak dibentuk begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh interaksi antar seseorang dengan orang lain. Menurut Agnes Monica Aprilya, sikap terbentuk karna dipengaruhi oleh beberapa faktor<sup>20</sup> yaitu sebagai berikut :

a) Pengalaman pribadi

Sikap dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi ini haruslah memiliki kesan yang kuat, selain itu disertai dengan faktor emosional sehingga sikap mudah dibentuk.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Seseorang memiliki kecenderungan untuk bersikap sama dengan orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini muncul karena adanya keinginan atau motivasi untuk berafiliasi serta untuk menghindari terjadinya

---

<sup>19</sup> Ida Royani Pasi, 'Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah', *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1.2 (2019), 189–201.

<sup>20</sup> Agnes Monica Aprilya, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Batanghari' (unpublished PhD Thesis, Universitas Jambi, 2020).

konflik dengan orang tersebut. Misalnya orang yang dianggap penting seperti orang tua, guru atau dosen. Mereka penting bagi kita karna sikap mereka akan memberikan pengaruh bagi diri kita. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPS Terpadu, hubungan antara guru dengan siswa sangat penting dalam pembentukan sikap. Jika hubungan mereka bermakna, artinya siswa tersebut merasa bahwa ia memperoleh ilmu yang menurut mereka berguna untuk kedepannya, maka akan muncul sikap positif.<sup>21</sup> Untuk mencapai kondisi ini, maka guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran efektif agar siswa merasa tertarik sehingga muncul perasaan suka terhadap pelajaran yang disampaikan. Tidak hanya itu, hubungan dengan orang tua, teman atau guru memang harus disertai oleh sikap saling menghargai, saling memotivasi untuk mencapai tujuan. Hubungan yang tidak serasi maka akan menimbulkan pertentangan dan konflik sehingga sikap positif tidak mungkin terbentuk.

c) Pengaruh kebudayaan.

Pengaruh kebudayaan mempengaruhi pembentukan sikap. Jika kita hidup bermasyarakat dan menjunjung tinggi sifat kelestaria dan dedikasi dalam proses menjaga dan memelihara negara, maka kita akan membentuk sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut. Begitu juga jika kita hidup dalam budaya yang menjunjung nilai-nilai keagamaan, maka sikap positif terhadap nilai-nilai agama. Seperti halnya disekolah, cara memulainya adalah dengan mengembangkan budaya di kelas dengan memperhatikan guru ketika pembelajaran, tidak ramai, tidak malas, dan

---

<sup>21</sup> Ariantho, 'Pengaruh Ekonomi, Sosial, Visi-Misi, Afiliasi Politik dan Citra Diri Kandidat Terhadap Kecenderungan Memilih Calon Kepala Daerah di Kabupaten Barito Timur Melalui Kepercayaan Publik pada Calon Sebagai Variabel Intervening' (unpublished PhD Thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022).

tidak tidur di kelas. Dengan begitu, sikap positif terhadap budaya kelas tersebut akan terbentuk dalam diri siswa.

d) Media massa.

Informasi yang disampaikan melalui media seperti televisi, majalah, koran, dan lain sebagainya dapat menimbulkan landasan kognitif bagi seseorang terhadap pembentukan sikap. Apabila informasi yang disampaikan itu bersifat sugestif, maka akan memberikan dasar afektif terhadap pembentukan sikap.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, perlu kiranya siswa bersikap kritis dalam menanggapi informasi hal ini tentu dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan keagamaan memiliki fungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Kedua lembaga tersebut mengajarkan moral sehingga terjadi pembentukan sikap.<sup>23</sup> Sebagai contoh apabila disekolah kita menghubungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama, maka akan membantu membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai tersebut, yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.

e) Karakter yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik

(1)Jujur

Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Orang yang

---

<sup>22</sup> Andy Armia and Rita Herlina, 'Pemanfaatan Media Radio Belitung Timur (Rbt 89, 7 Fm) dalam Penyebaran Informasi Virus Covid-19', *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 251–66.

<sup>23</sup> Saihu Saihu and Baeti Rohman, 'Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 435–52.

memiliki sifat biasanya dapat mendapat kepercayaan dari orang lain. Karakter jujur merupakan salah satu rahasia diri seseorang untuk menarik kepercayaan umum karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Jujur dapat juga diartikan kehati-hatian dari seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Orang yang memiliki kejujuran, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah karena orang semacam ini memegang teguh terhadap sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang Bahasa itu diciptakan juga untuk saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.<sup>24</sup>

## (2) Disiplin

Disiplin diri mengacu pada kontrol yang dilakukan atas diri sendiri yaitu

---

<sup>24</sup> Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusamedia, 2021).

control yang dimiliki atas emosi, perasaan, perilaku, tindakan, dan pikiran. Ini berarti menghindari akses yang tidak sehat dari segala sesuatu yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Ketika kita disiplin diri, maka kita akan dengan mudah mengontrol dorongan dirinya untuk menikmati aktivitas tidak sehat atau tidak konstruktif yang dapat memengaruhi produktivitas, dengan mudah berpegang pada misi dan tujuan kita.<sup>25</sup>

### (3) Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dapat berguna bagi peserta didik dalam memiliki tingkah laku yang baik, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dalam proses belajar. Pendidik pada proses pembelajaran dapat menerapkan sikap tanggung jawab kepada peserta didiknya. Dengan diberikan tugas dari pendidik. Peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan teliti dan tepat waktu dapat menumbuhkan sikap tanggung jawabnya. Bahkan ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab pada proses belajarnya. Beberapa peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik tersebut belum memiliki sikap tanggung jawab yang baik.<sup>26</sup>

### (4) Toleransi

Toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan,

---

<sup>25</sup> Eagle Oseven, *Disiplin Diri* (Pinang).

<sup>26</sup> Nella Agustin dkk and Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (UAD PRESS, 2021). h. 288.

kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras.<sup>27</sup>

#### (5)Gotong Royong

Gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, yang memiliki arti bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu membantu (KBBI,2008), sedangkan dalam perspektif sosial budaya,nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih, untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat. Gotong royong merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang berlaku secara turun temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata nilai kehidupan sosial.

Gotong royong dapat diartikan sebagai sikap melakukan secara bersama-sama pekerjaan fisik yang berat agar pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan dan mudah. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, gotong royong, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti

---

<sup>27</sup> Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusamedia, 2021).

diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.<sup>28</sup>

#### (6) Sopan dan Santun

Kata sopan santun berasal dari dua kata yaitu kata sopan dan santun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), sopan santun diartikan sebagai berikut; hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar; tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan) jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama; peradaban' kesusilaan.

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.<sup>29</sup>

#### (7) Percaya Diri

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai

---

<sup>28</sup> Wulan Dwi Aryani, *Implementasi G'Rotate History untuk Meningkatkan Karakter Gotongroyong dan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik* (Wulan Dwi Aryani, 2020). h. 21.

<sup>29</sup> Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas PAK: Classroom Action Research in Christian Class* (Yoyo Topten Exacta, 2019).

dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat. Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Percaya diri tidak dapat dibeli, tapi hanya bisa dilatih dipraktikkan hingga menjadi kebiasaan, maka rasa percaya diri itu pasti sulit dimiliki. Salah satu faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan pembentukan konsep diri yang positif yang ada pada diri kita. Dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki pada diri seseorang maka dengan sendirinya rasa percaya diri akan terlatih dan terus meningkat sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri. Dengan kata lain jika seseorang yang memiliki gambaran tentang dirinya secara positif maka dapat merealisasikan potensi yang dimilikinya secara penuh.<sup>30</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sunaryo ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor *internal* dan *eksternal*.

### a. Faktor internal

Berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak diterima. Sehingga individu merupakan penentu pembentukan sikap. Faktor *internal* terdiri dari faktor motif, faktor

---

<sup>30</sup> Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri* (Agus Hasan). h. 5.

psikologis dan faktor fisiologis.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, berupa *stimulus* untuk mengubah dan membentuk sikap. *Stimulus* tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor *eksternal* terdiri dari: faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Jika berbagai pangan yang berbeda tersedia dalam jumlah yang cukup, biasanya orang memiliki pangan yang telah dikenal dan yang disukai. Hal tersebut disebabkan oleh: 1) Banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan gizi selama beberapa masa dalam perjalanan hidupnya, 2) kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi ke dalam memilih makanan jajanan dan pengembangan cara pemanfaatan pangan yang sesuai. Pengalaman pribadi adalah apa yang telah ada yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan anak dalam memilih makanan jajanan.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru. Pada umumnya anak cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Muhakmad Aminudin Bagus Febriyanto, *Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan dan*

### 3. Pembelajaran Pascapandemi

Aktivitas sosial masyarakat mulai normal pasca pandemi covid-19, termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mulai manata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sediakala sebelum pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* mulai terjadi di Indonesia pada pertengahan Februari 2020 dan berangsur pulih sampai sekarang, meskipun masih terdapat beberapa kasus yang terdeteksi terpapar *covid* (varian lain) tapi tidak menghalangi masyarakat untuk beraktivitas. Pembelajaran mulai dilaksanakan secara tatap muka dengan jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar peserta didik. Kondisi perubahan pembelajaran ini harus mendapat perhatian, meskipun kendala-kendala selama masa *covid-19* dapat diminimalisir. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah perubahan kurikulum, perubahan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan media online. Guru-guru harus membiasakan mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi, guru harus membiasakan media online dalam mengajar. Saat ini guru dapat mengeksplorasi pembelajaran secara maksimal, memberikan pelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dicapai. Guru sudah memiliki pengalaman memberikan pembelajaran dengan metode online dan offline ataupun metode keduanya (*blended learning*).

Peserta didik kembali belajar dengan bertemu langsung dengan guru dan teman belajar. Efektivitas proses belajar mengajar dapat dilakukan secara

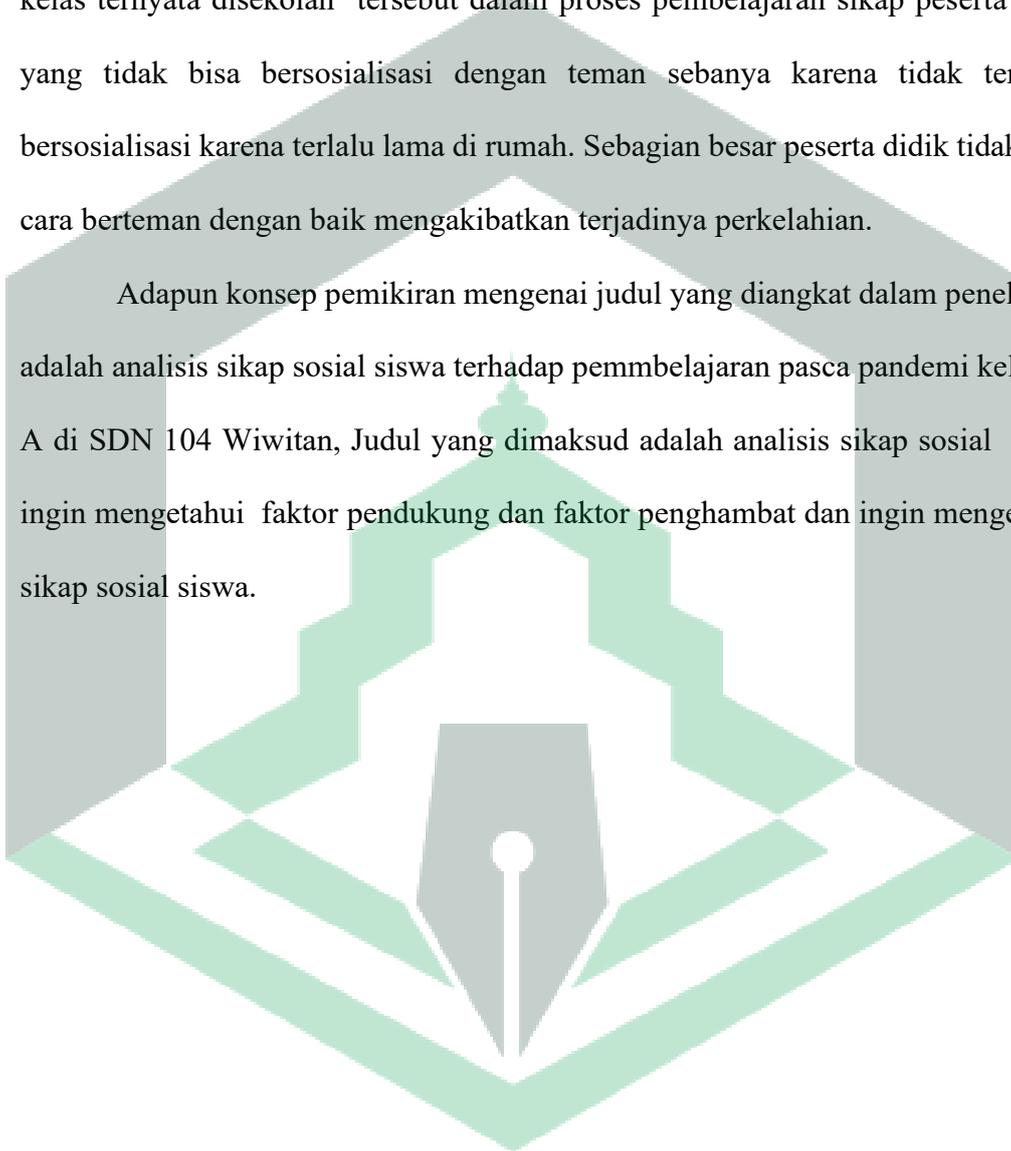
maksimal. Begitupun juga orangtua, sudah tidak terbebani dengan pembelajaran anak di rumah. Selama ini orang tua harus siap mendampingi peserta didik dalam belajar sebagai konsekuensi belajar dari rumah, orang tua harus membagi waktu, orang tua harus merubah jadwal kegiatan di rumah, orang harus bersiap dengan pekerjaan baru, yaitu sebagai pendidik. Perubahan suasana dan kondisi pembelajaran pasca pandemi menarik untuk dikaji dan sekaligus menjadi bahan evaluasi pembelajaran. Salah satu evaluasi adalah bagaimana perubahan penerimaan pembelajaran peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap selama pembelajaran daring. Perubahan pembelajaran yang kembali normal menarik untuk dicermati. Olehnya penelitian eektivitas pembelajaran pasca pandemi *covid-19* perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar yang kembali normal dan efektivitas penerapan kurikulum yang digunakan.

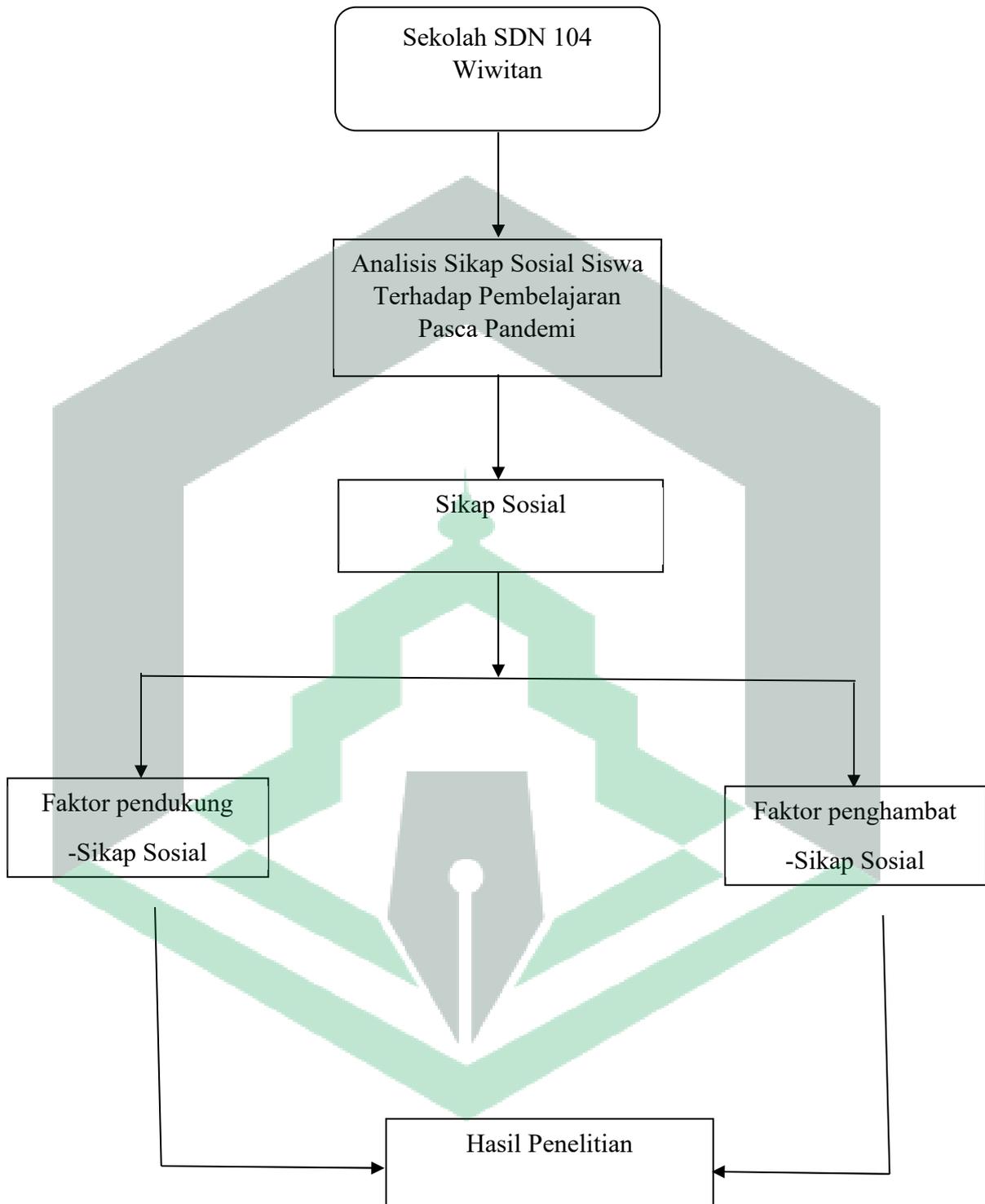
Pembelajaran dalam kondisi normal tetap menggunakan pembelajaran daring. pembelajaran ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dengan dukungan media pembelajaran atau media sosial. Pada kondisi normal pembelajaran daring merupakan pendukung dalam melakukan pendekatan pembelajaran, karena masih memberikan kontribusi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring tetap dikembangkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran daring masih efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran karena dapat digunakan sebagai pengayaan materi belajar yang dilakukan oleh peserta didik dari rumah. Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas belajar dari rumah menggunakan pembelajaran daring.

## B. Kerangka Pikir

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi di SDN 104 Wiwitan. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas ternyata disekolah tersebut dalam proses pembelajaran sikap peserta didik yang tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya karena tidak terbiasa bersosialisasi karena terlalu lama di rumah. Sebagian besar peserta didik tidak tahu cara berteman dengan baik mengakibatkan terjadinya perkelahian.

Adapun konsep pemikiran mengenai judul yang diangkat dalam peneliti ini adalah analisis sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan, Judul yang dimaksud adalah analisis sikap sosial siswa ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dan ingin mengetahui sikap sosial siswa.





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana pada penelitian ini lebih menekankan pada analisis data sehingga dapat menyimpulkan suatu kesimpulan yang berupa gambaran secara rinci sebuah data. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan agar peneliti dapat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai evaluasi sikap siswa pasca pandemi. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang analisis sikap peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi. Dalam penelitian ini juga, peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104Wiwitan yang beralamatkan di Desa Wiwitan, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini tidak lain merupakan tempat penulis untuk mendapatkan data dan informasi sekaitan dengan penelitian yang dilakukan.



**Gambar 3.1 Peta Lokasi SDN 104 Wiwitan**

Adapun jadwal penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama 4 bulan untuk bisa menyelesaikannya. Penelitian ini dimulai dari observasi awal dengan menelaah proses pembelajaran siswa di kelas. Kemudian dilakukan wawancara kepada peserta didik selanjutnya kepada guru yang bersangkutan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti yaitu pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat gurulah yang mendominasi proses pembelajaran tersebut. Guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan karakter kurikulum yang berlaku saat ini dimana seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan batasan pada objek yang diteliti serta agar peneliti tidak terjebak pada beberapa informasi yang diduplikasinya.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian adalah informasi-informasi yang harus dikumpulkan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek merupakan orang yang dianggap mampu memberikan informasi maupun data-data yang diperlukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi maupun data dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data. Jenis data primer dan sekunder, yakni:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru, siswa baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun lainnya. Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari informan dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data primer adalah penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara kepada guru wali kelas dan siswa kelas III SDN 104 Wiwitan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa data-data sekolah data guru, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 104 Wiwitan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang kondisi sekolah beserta proses pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru dan siswa kelas III SDN Wiwitan.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang bagaimana aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas selama ini. wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru wali kelas dan siswa kelas III SDN 104 Wiwitan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi serta tata tertib di SDN 104 Wiwitan. Metode dokumentasi ini selain digunakan untuk memperoleh data juga untuk menguatkan data memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data hasil wawancara maupun observasi.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>39</sup> Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah sebuah

uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, metode, dan waktu.<sup>40</sup> Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

#### 1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

#### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>41</sup> Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dengan dokumen yang ada.

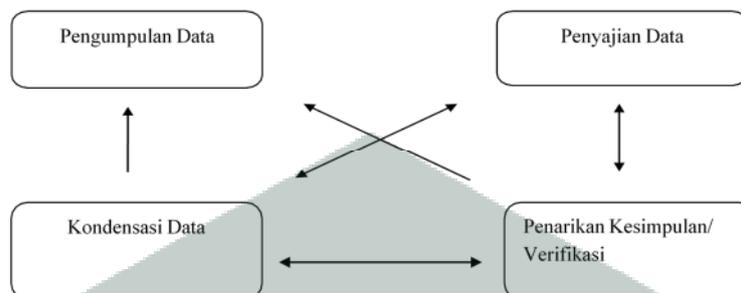
#### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh ketika ingin mengidentifikasi faktor upaya guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif di kelas, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.<sup>42</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Analisis data sebagai merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>43</sup> Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldan. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

**Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**



### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berkaitan analisis sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (menyajikan data). Alfi Haris Wanto menjelaskan Penyajian data sebagai sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.<sup>44</sup> Penjelasan yang berbeda dari Ahmad Rijali yang

mengatakan bahwa “penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali.”<sup>45</sup>

Jadi, penyajian data ialah menyusun kembali data-data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul yaitu tentang analisis sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A SDN 104 Wiwitan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*).”

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas

###### III A SDN 104 Wiwitan

Dimasukkannya tes sikap ke dalam kurikulum 2013 sangat penting untuk memenuhi tujuan kurikulum ini, yaitu mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara moral dan beradab. Tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga dalam hal kompetensi mereka secara keseluruhan, guru ditugaskan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan siswa mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru wali kelas III A SDN 104 Wiwitan. Pertanyaan tentang bagaimana jika ada siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya mengungkapkan bahwa:

“Oke baik, assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh konsekuensinya dalam mengerjakan tugas yang tidak jujur atau mungkin barangkali dikerjakan oleh orang tuanya jadi konsekuensinya bagi saya sendiri memberikan pemahaman terhadap siswa agar mungkin lebih bagus jika mengerjakan tugasnya itu sendiri bisa dibantu namun dalam penulisan tetapharus siswa, jangan dituliskan. Tidak menuntut kemungkinan bahwa jika tugas dirumahnya itu siswa pasti 100 % dibantu entah itu orang tua ataupun kakak, atau saudara-saudara yang lain. Bagi saya yang terpenting jangan dituliskan jika ada siswa saya yang mengerjakan tugasnya tidak dengan jujur itu saya akan kurangi nilainya”.<sup>32</sup>

Kemudian peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana menghadapi perilaku siswa yang tidak sopan terhadap guru dan temannya mengatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Sidik Riaharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

“Dalam masa sekarang dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tindakan yang dilakukan kepada teman dan guru itu bukanlah tindakan baik itu adalah tindakan yang kurang sopan, untuk itu sebagai guru kita harus mengingatkan siswa bahwa kita harus lebih sopan terhadap teman maupun gurunya. Intinya kita harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa sebenarnya itu sopan, Karna kelas III belum paham ap itu sopan”<sup>33</sup>

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi siswa mengatakan bahwa:

“Menumbuhkan sikap toleransi siswa itulah sangat penting. Caranya itu kita harus memberikan pemahaman apa itu toleransi dan seperti apa contohnya ketika ada temanya sakit atau ada yang jatuh dalam kelas itu temannya bisa membantu dalam memberikan obat.”<sup>34</sup>

Kemudian peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana membangun sikap gotong royong siswa mengatakan bahwa:

“Jadi membangun gotong royong siswa kita memberikan pemahaman tapi dalam bentuk yang nyata, contohnya dalam kelas ketika ada tempat sampah yang sudah penuh kita menunjuk siswa minimal 2 orang untuk bergotong royong membuang sampah.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan guru senantiasa menanggapi dengan memberikan pemahaman berupa memotivasi siswa untuk senantiasa selalu bersikap mandiri dan jujur dalam mengerjakan setiap tugas yang diperoleh dari sekolah atau guru, mengingatkan siswa untuk senantiasa berperilaku sopan bukan hanya kepada orang tua tetapi juga kepada teman baik yang lebih tua maupun yang lebih mudah.

---

<sup>33</sup> Sidik Riharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>34</sup> Sidik Riharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>35</sup> Sidik Riharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Kemudian menumbuhkan sikap toleransi, sopan, dan gotong royong tidak hanya berupa perkataan tetapi juga perlu memberikan contoh dalam perilaku nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa sebenarnya itu sopan, toleransi, dan gotong royong dengan memberikan pemahaman dalam bentuk yang nyata. Diantara beberapa hal tersebut untuk siswa itu sangatlah penting karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang setiap siswa dimasa yang akan datang dimana siswa



yang memiliki sikap toleransi yang tinggi senantiasa akan menunjukkan perilaku yang baik.

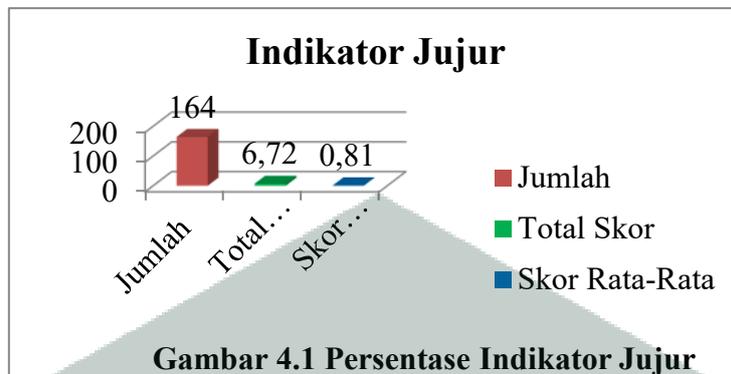
Hal tersebut didukung oleh hasil pemerolehan angket yang dibagikan kepada siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III A di SDN 104 Wiwitan**

No	Responden	Aspek																										Total
		Jujur			Disiplin			Tanggung Jawab							Toleransi			Gotong Royong				Sopan dan Santun			Percaya Diri			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Alan	3	1	2	3	3	4	2	1	1	2	3	3	2	1	1	4	2	1	1	1	2	3	1	2	1	53	
2	Mahar Kelana	4	1	3	1	2	2	2	1	4	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	47	
3	Fadil Kair	2	2	4	4	1	3	2	1	4	1	2	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	3	4	4	3	61	
4	Fatahu Rozi	2	2	4	4	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	2	4	4	2	4	61	
5	Billy Syaputra	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	69	
6	Muh. Mukasyah Al-Kayyi	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	63	
7	Ayunda Puspita	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	4	1	1	3	2	1	1	3	4	1	3	4	3	55	
8	Azaika Dialova	3	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	46	
9	Mutia Dewi Kusuma	2	1	2	4	1	2	1	1	4	1	2	1	4	1	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	52	
10	Aqilkhazna Azahra	2	1	3	4	1	2	1	1	4	1	2	1	4	1	1	2	2	2	3	4	3	4	2	2	1	56	
11	Isra Almida	3	1	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	4	2	1	4	2	2	4	2	2	59	
12	Faiha Nada Zaira	3	1	4	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	48	
13	Numaira Nisa	1	2	3	2	3	4	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	57	
14	Gledsy R Safira	1	2	3	2	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	48	
15	Afğan Abdullah	2	1	2	4	1	2	2	1	4	1	2	1	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	61	
16	Afika	3	1	2	3	4	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	56	
17	Muhammad Khaliq	3	1	3	4	1	2	2	1	3	2	3	1	3	2	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	67	
18	Alif Muzakkar	2	1	4	4	1	1	2	1	4	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3	4	4	4	2	3	57	
19	Ahmal Maalial Ahlak	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	63	
20	Dafni Hafiz Aryani	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	63	
21	Dimas Pratama	4	2	4	3	1	3	4	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	3	3	63	
22	Al Sidik	2	1	4	4	1	1	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	1	4	1	4	4	4	4	4	65	
23	Prana Japhadiyan	2	1	4	2	2	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2	3	53	
24	Muhammad Khaliq	3	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	58	
25	Muhammad Evan	3	1	3	3	1	2	2	1	4	3	4	1	4	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	62	
	jumlah	61	34	73	79	35	57	51	26	74	31	58	41	85	32	29	46	63	48	40	53	68	73	81	69	69	1443	
	Total Skor	2.44	1.36	2.92	26.33	35	19	17	26	37	15.5	58	10.25	28.33	8	29	11.5	21	48	40	13.25	34	36.5	40.5	34.5	23	33.5	
	rata-rata skor	0.81			8.78			2.13							14.5			5.25				11.33			11.5			

Dari tabel tersebut dapat dilihat penilaian responden pada tiap indikator terkait sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan untuk lebih jelasnya akan uraikan secara terperinci pada poin-poin berikut.

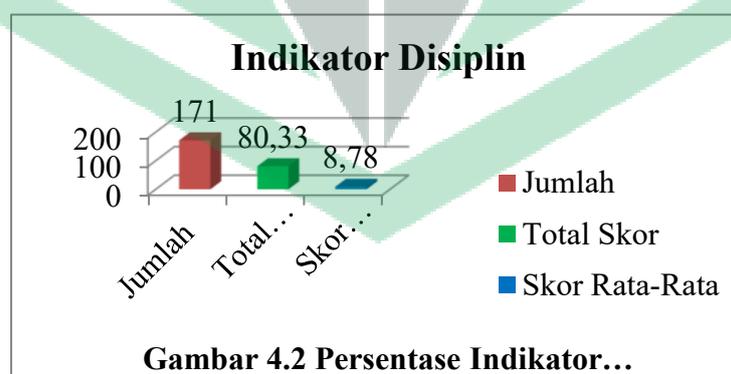
a) Jujur



**Gambar 4.1 Persentase Indikator Jujur**

Pada gambar persentase indikator jujur tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian, 2) ketika menemukan uang dilantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri, 3) saya mengerjakan pekerjaan rumah/tugas tanpa bantuan orang tua/keluarga. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 61, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 34, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 73 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 164 dengan total skor 6.72 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 0.81.

b) Disiplin



**Gambar 4.2 Persentase Indikator...**

Pada gambar persentase indikator disiplin tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 2) saya tidak

masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru, 3) saya selalu menjaga jarak dan menggunakan masker dan menjaga jarak. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 79, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 35, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 57 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 171 dengan total skor 80.33 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 8.78.

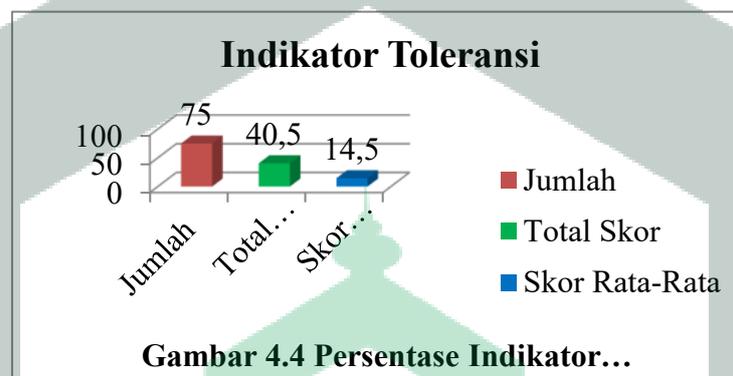
c) Tanggung Jawab



Pada gambar persentase indikator tanggung jawab tersebut terdapat 8 (delapan) pernyataan diantaranya: 1) saya mengakui kesalahan yang saya lakukan, 2) saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 3) saya selalu mengembalikan buku paket ketika pembelajaran telah selesai, 4) jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya siap, 5) saya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mematuhi protocol kesehatan, 6) saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 7) saya selalu mengembalikan buku paket ketika pembelajaran telah selesai, 8) jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya siap. Berdasarkan 8 (delapan) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 51, pernyataan

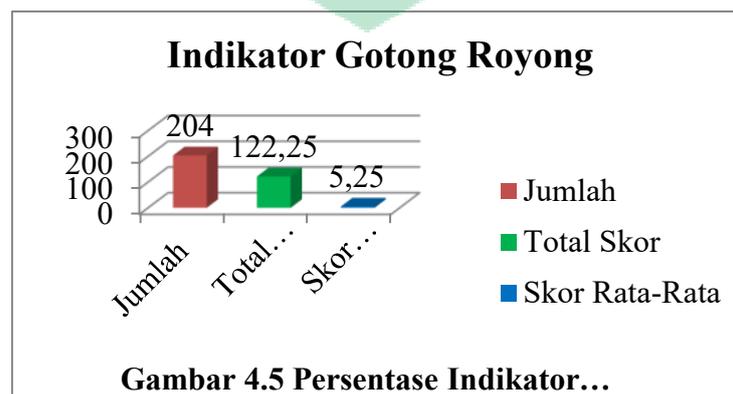
2 (dua) dengan nilai 26, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 74, pernyataan 4 (empat) dengan nilai 31, pernyataan 5 (lima) dengan nilai 58, pernyataan 6 (enam) dengan nilai 41, pernyataan 7 (tujuh) dengan nilai 85, pernyataan 8 (delapan) dengan nilai 32 dari kedelapan pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 398 dengan total skor 192.08 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 2.13.

d) Toleransi



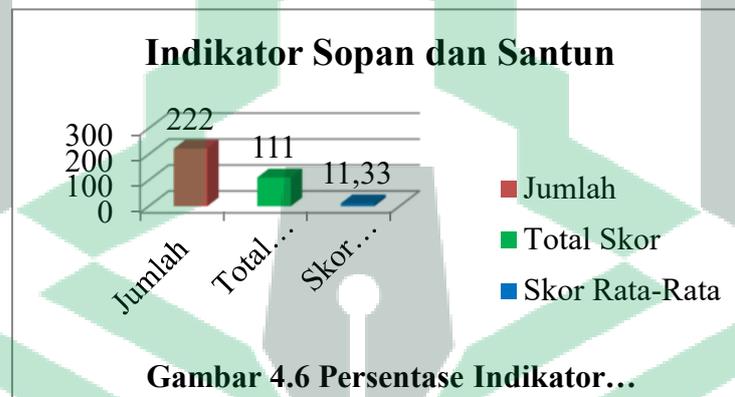
Pada gambar persentase indikator toleransi tersebut terdapat 2 (dua) pernyataan diantaranya: 1) ketika ada teman belajar agama tidak mengejek agama lain, 2) memberikan semangat/motivasi kepada teman yang sakit tanpa melihat apa agamanya. Berdasarkan 2 (dua) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 29, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 46 dari kedua pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 75 dengan total skor 40.5 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 14.5.

e) Gotong Royong



Pada gambar persentase indikator gotong royong tersebut terdapat 4 (empat) pernyataan diantaranya: 1) sebelum belajar membersihkan kelas bersama-sama, 2) saya ikut dalam kerja kelompok dan menyelesaikan tugas bersama teman, 3) mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, 4) saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok. Berdasarkan 4 (empat) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 63, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 48, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 40, pernyataan 4 (empat) dengan nilai 53 dari keempat pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 204 dengan total skor 122.25 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 5.25.

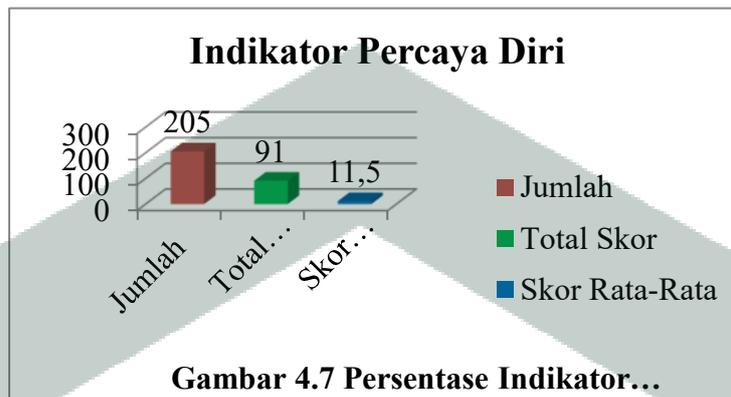
f) Sopan dan Santun



Pada gambar persentase indikator sopan dan santun tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya menghormati pendapat teman saya ketika berpendapat, 2) saya menghargai jawaban teman lain ketika kerja kelompok, 3) ketika batuk dan bersin saya menutup mulut dan menjauh dari teman. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 68, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 73, pernyataan 3 (tiga)

dengan nilai 81 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 222 dengan total skor 111 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 11.33.

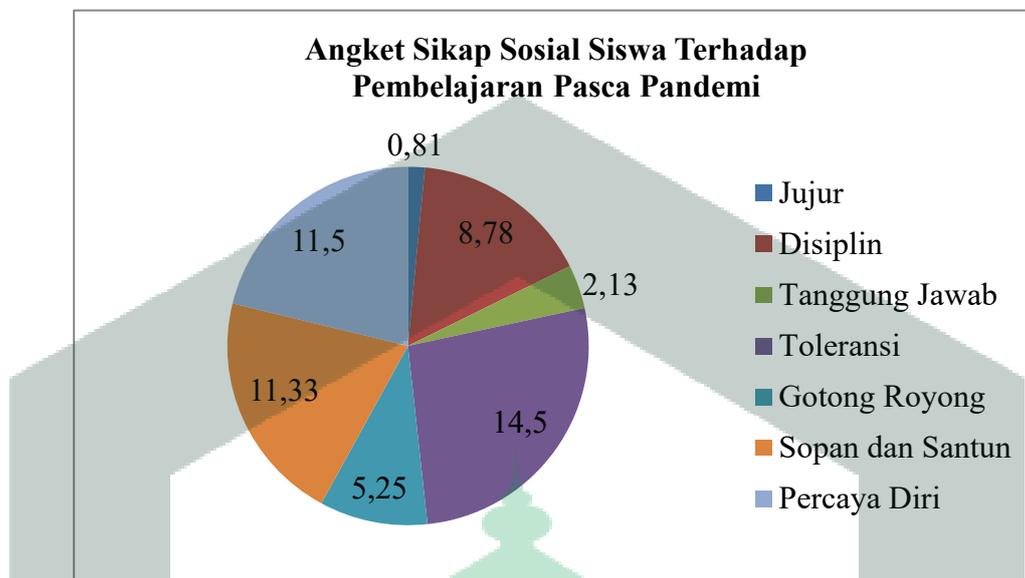
g) Percaya Diri



Gambar 4.7 Persentase Indikator...

Pada gambar persentase indikator percaya diri tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya percaya diri ketika dipersilahkan maju kedepan kelas, 2) menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, 3) saya senang berpendapat, bertanya dan menjawab. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 69, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 69, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 67 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 205 dengan total skor 91 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 11.5.

Berdasarkan uraian indikator tersebut terkait analisis sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan dapat disimpulkan dalam penyajian diagram lingkaran berikut.



**Gambar 4.8 Persentase Angket Sikap Sosial Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi**

Berdasarkan gambar diatas data yang diperoleh dari angket mengenai sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi dapat dilihat bahwa sikap toleransi memiliki angka terbesar dengan skor rata-rata 14,5, sikap sopan santun dengan skor rata-rata 11,33, sikap percaya diri dengan skor rata-rata 11,5, sikap disiplin dengan skor rata-rata 8,78, sikap gotong royong dengan skor rata-rata 5,25, sikap tanggung jawab dengan skor rata-rata 2,13, dan sikap jujur dengan skor rata-rata 0,81 dari jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Dari hasil pembagian angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pasca pandemi. Hal ini menandakan kurangnya sikap sosial siswa dimana sikap jujur dan tanggung jawab menempati angka terendah. Hal ini juga

secara langsung mempengaruhi interaksi siswa dalam lingkungan belajarnya baik di rumah terutama di sekolah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik mengenai interaksi dalam lingkungannya, peneliti melakukan observasi sikap sosial terhadap peserta didik kelas III.A SDN 104 Wiwitan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik cenderung membaik dan mampu berinteraksi dengan sesama temannya, peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain, mematuhi protokol kesehatan dengan baik, saling berjabat tangan dengan guru, dan saling menolong sesamanya. Adapun tabel observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A SDN 104 Wiwitan**

### **a. Faktor pendukung**

Pada faktor pendukung peneliti mewawancarai salah satu guru kelas III A wiwitan tentang bagaimana faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu:

“Pada pasca pandemi seperti ini, faktor pendukung yang dialami guru dalam menganalisis sikap sosial siswa adalah guru lebih mudah menganalisis sikap sosial siswa karena dapat dilihat secara langsung perkembangannya baik dari segi sikap maupun dari segi keterampilannya. Kepala sekolah juga selalu memberi arahan dan dukungan serta nasehat kepada siswa agar selalu menjaga sikap dengan baik kepada guru, teman-teman maupun orang tua, oleh karena itu guru lebih mudah dalam menganalisis sikap sosial peserta didik.”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sidik Riharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Andi Warna, guru wali kelas III B yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung pada pembelajaran pasca pandemi ini, karena pembelajarannya tatap muka secara otomatis peserta didik bisa bersosialisasi bersama dengan teman-temannya”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah Hj Ahyani mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya ini lebih kepada faktor lingkungan dimana anak-anak cenderung mengikuti bagaimana perilaku masyarakat setempat utamanya juga teman sebaya”

Dari beberapa hasil wawancara pada responden diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari analisis sikap sosial peserta didik yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Tentu saja hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosialisasi dengan teman sebaya.

#### b. Faktor Penghambat

Pada faktor penghambat peneliti mewawancarai guru wali kelas III.A

Wiwitan tentang bagaimana faktor penghambat sikap sosial peserta didik yaitu:

“Pada analisis sikap sosial faktor penghambat yang dialami guru yaitu pada masa pasca pandemi sikap sosial siswa guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam. Saat siswa sudah melakukan aktivitas di luar sekolah siswa sudah melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sidik Riharja, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Pendapat yang hampir sama juga di sampaikan oleh Andi Warna guru wali kelas III A yang mengatakan bahwa:

“yang menjadi penghambat dalam analisis sikap sosial siswa itu guru hanya dapat mengira-ngira melalui pengamatan langsung, karena pembelajaran yang berlangsung tatap muka ini masih terbilang baru jadi masih butuh penyesuaian terhadap hal itu”<sup>38</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah mengatakan bahwa:

“pada pasca pandemi ini ada banyak hal yang masih belum terbiasa dan butuh peyeimbangan tidak lain juga pada analisis sikap sosial siswa, dimana siswa juga karena baru ketemu dengan teman-temannya jadi masih agak malu-malu dan belum terbiasa, imbasnya mereka nampak interaksinya masih kurang dengan teman-temannya”<sup>39</sup>

Dari beberapa hasil wawancara pada responden diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami guru yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar juga masih perlunya siswa dalam membiasakan diri untuk selalu bersosialisasi dengan teman sebaya nya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Di Kelas**

#### **III. A SDN 104 Wiwitan**

Pada pasca pandemi sikap sosial peserta didik cenderung kurang membaik, hal itu dipengaruhi dari pergaulan yang dialami peserta didik pada saat

---

<sup>38</sup> Andi warna, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>39</sup>Haji Ahyani, Guru Kelas III.A (27 tahun), *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

pembelajaran yang dilakukan dirumah. Adapun sikap sosial peserta didik pasca pandemi yang di temukan peneliti adalah:

#### 1. Kurangnya sikap kerjasama antar peserta didik

Kerja sama dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting jika pembelajaran berkelompok yang digunakan guru, sikap kerja sama dalam pembelajaran membutuhkan kerja sama yang baik oleh karena itu dalam menentukan suatu tercapainya strategi pembelajaran dalam kelas ditentukan juga oleh kerja sama yang baik antar peserta didik. Menurut Hamid mengatakan bahwa kerja sama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil meningkatkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

Begitupun yang dikatakan oleh Suryosubroto mengatakan bahwa kemampuan kerja sama sangat penting untuk dimiliki, namun pada kenyataannya masalah yang dihadapi adalah kerja sama yang belum optimal.<sup>40</sup> Menurut Pontjopoetro kerja sama merupakan aktivitas dalam kelompok kecil dimana terdapat kegiatan saling berbagi dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Aktivitas kerja sama akan terjadi apabila ada dua orang atau lebih dalam melakukan aktivitas dan bersama-sama menyelesaikan sesuatu.<sup>41</sup> Oleh karena itu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu memerhatikan sikap kerja sama antar peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

---

<sup>40</sup> Nissa Ulfatu Rohmah and Eny Winaryati, 'Analisis Kemampuan Kerjasama Peserta Didik pada Metode Diskusi', *Edusaintek*, 3.0 (2019) <<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/254>> [accessed 2 October 2022].

<sup>41</sup> Restu Ardian, Lia Mareza, and Pratik Hari Yuwono, 'Implementasi Permainan Tradisional dalam Menumbuhkan Kerjasama Peserta Didik di SD Alam Baturraden', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.4 (2020), 22–26 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3764>>.

## 2. Kurangnya sikap toleransi

Pada sikap toleransi merupakan aspek terpenting dalam sikap sosial karena sikap toleransi di dalamnya sudah ada sikap saling menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang terjadi, sikap ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan karena dalam proses pembelajaran ada banyak perbedaan yang akan di hadapi peserta didik maupun untuk kedepannya. Menurut Alamsyah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya sikap toleransi peserta didik yaitu kurangnya penjelsan visi dari aparaturnya sekolah mengenai kepentingan toleransi, mengabaikan benih-benih intoleransi yang dilakukan oleh siswa dan sekaligus dampak negative yang ditimbulkan. Kemudian faktor kedua adalah pemahaman dalam bidang Pendidikan yang masih kelihatan kesulitan membedakan area keyakinan pribadi dengan nilai dasar yang dipegang.

Dikuatkan oleh pendapat Amir mengatakan bahwa penafsiran dalam memaknai toleransi yaitu bersifat negatif yang mengatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok, penafsiran bersifat positif yaitu dengan menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar membiarkan melainkan adanya dukungan keberadaan orang lain atau kelompok.<sup>42</sup> Oleh karena itu, sebagai seorang guru sikap toleransi perlu untuk di terapkan dan di ajarkan sejak dini ke peserta didik.

## 3. Kurangnya perilaku sopan baik kepada yang lebih tua maupun sesama teman

---

<sup>42</sup> Agung Rimba Kurniawan and others, 'Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan IPS*, 9.2 (2019), 104–22 <<https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>>.

Perilaku sopan kepada yang lebih tua maupun teman sebaya. Hal ini merupakan hal terpenting dalam sikap sosial. Jika hal ini tidak diterapkan maka peserta didik tergolong seorang yang membangkang dan kurang ajar. Sikap sopan dalam sikap sosial adalah hal paling penting untuk di ajarkan dan di didik sejak dini karena kedepannya peserta didik akan bergaul dengan orang orang yang lebih tua maupun sebayanya. Jika peserta didik kehilangan sikap sopan maka percuma menang didunia akademik tapi sikap sopan dalam pergaulan tidak diterapkan. Menurut Kuniasih dan Sani sikap sopan santun yang perlu untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu menghormati orang tua, tidak berkata kotor, kasar dan takabur, tidak mudah disembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S ( Senyum, Salam, Sapa), meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana diri ini diperlakukan.<sup>43</sup>

Sikap sopan ini juga perlu kerja sama antara guru dan orang tua agar peserta didik mempunyai pendampingan yang penuh terhdap sikap sosialnya dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari hari peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sikap Sosial Peserta Didik di SDN 104 Wiwitan**

### **1. Faktor Pendukung**

---

<sup>43</sup> Muhamad Wahyu Pratama, M. Ferdiansyah, and Erfan Ramadhani, 'Sikap Toleransi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 6.1 (2021) <<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/16085>> [accessed 2 October 2022].

Faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A SDN 104 Wiwitan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum adanya pandemi memang sudah menunjukkan perbedaan. Terutama setelah pandemi melanda bahkan setelah pasca pandemi. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat para pendidik dalam mengajar, mendidik, dan membentuk sikap siswa yang sebelumnya kurang baik kearah yang lebih baik dengan senantiasa memberikan pemahaman berupa motivasi kepada siswa dan memberikan contoh dalam perilaku nyata baik dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap siswa yang masih terbilang rendah ini juga tergambar dalam data angket siswa yang diperoleh dilapangan yang menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab menempati angka terendah dengan skor rata-rata 0.81 dan 2.13 saja walaupun sikap toleransi memiliki skor rata-rata tertinggi dengan skor rata-rata 14.5. Namun, sikap jujur dan tanggung jawab juga merupakan sikap utama yang perlu diperhatikan.
2. Faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Adapun faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama

24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Sekolah dengan pembelajaran pasca pandemi ini dapat dijadikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengajar. Juga mengajarkan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri utamanya dalam memvariasikan kreatifitas, cara, dan gaya mengajar agar siswa tetap semangat dalam belajar dikondisi apapun dan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.
2. Bagi Guru sebagai pendidik diharapkan agar senantiasa tetap semangat dalam mengajar, mendidik, dan membentuk sikap siswa yang sebelumnya kurang baik kearah yang lebih baik dengan senantiasa memberikan pemahaman berupa motivasi kepada siswa dan memberikan contoh dalam perilaku nyata baik dalam perkataan dan perbuatan yang ditanamkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Siswa diharapkan dengan pembelajaran pasca pandemi ini. Karena dihadapkan dengan suasana dan lingkungan belajar yang berbeda diharapkan kepada siswa-siswi utamanya kelas III A SDN 104 Wiwitan untuk selalu semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Juga yang terpenting meningkatkan perilaku yang baik hingga dapat ditunjukkan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu semangat dalam belajar dan meningkatkan

kualitas diri tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga perilaku, akhlak dan adab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Saiful, and Sitti Wasilah, *Belajar Menurut Al-Ghazālī; Kajian Epistemologi Terhadap Reformulasi Belajar* (Ar-Raniry Press, 2020)
- Ardian, Restu, Lia Mareza, and Pratik Hari Yuwono, 'Implementasi Permainan Tradisional dalam Menumbuhkan Kerjasama Peserta Didik di SD Alam Baturraden', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.4 (2020), 22–26 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3764>>
- Ariantho, Ariantho, 'Pengaruh Ekonomi, Sosial, Visi-Misi, Afiliasi Politik dan Citra Diri Kandidat Terhadap Kecenderungan Memilih Calon Kepala Daerah di Kabupaten Barito Timur Melalui Kepercayaan Publik pada Calon Sebagai Variabel Intervening' (unpublished PhD Thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2022)
- Armia, Andy, and Rita Herlina, 'Pemanfaatan Media Radio Belitung Timur (RBT 89, 7 FM) dalam Penyebaran Informasi Virus Covid-19', *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 251–66
- Aryani, Wulan Dwi, *Implementasi G'Rotate History untuk Meningkatkan Karakter Gotongroyong dan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik* (Wulan Dwi Aryani, 2020)
- Awaluddin Fitra, Martua Sitorus, Dedi Candro Parulian Sinaga, Endra A. P. Marpaung, 'Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP', *Jurnal Untan*, 3.2 (2020), 102
- Azizi, Khoiri, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri* (Agus Hasan)
- Nella Agustin, and Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (UAD PRESS, 2021)
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, Erza Fitriani, Sulistia Mardani, and others, 'Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan IPS*, 9.2 (2019), 104–22 <<https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>>
- KH. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim 4*

- Monica Aprilya, Agnes, '*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 10 Batanghari*' (unpublished PhD Thesis, Universitas Jambi, 2020)
- Nurjan, Syarifan, '*Psikologi Belajar*' (Wade Group, 2016)
- Oseven, Eagle, '*Disiplin Diri*' (Pinang)
- Parnawi, Afi, '*Psikologi Belajar*' (Deepublish, 2019)
- Pasi, Ida Royani, '*Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah*', *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1.2 (2019), 189–201
- Pratama, Muhamad Wahyu, M. Ferdiansyah, and Erfan Ramadhani, '*Sikap Toleransi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 6.1 (2021) <<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/16085>> [accessed 2 October 2022]
- Putri Firda, Nadilla, '*Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022*' (unpublished PhD Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022)
- Rifai, '*Penelitian Tindakan Kelas PAK: Classroom Action Research in Christian Class*' (Yoyo Topten Exacta, 2019)
- Rizal (Penyunting), Imam Musbikin, '*Pendidikan Karakter Jujur*' (Nusamedia, 2021)
- , '*Pendidikan Karakter Toleransi*' (Nusamedia, 2021)
- Rohmah, Nissa Ulfatu, and Eny Winaryati, '*Analisis Kemampuan Kerjasama Peserta Didik pada Metode Diskusi*', *Edusaintek*, 3.0 (2019) <<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/254>> [accessed 2 October 2022]
- Saihu, Saihu, and Baeti Rohman, '*Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali*', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 435–52

- Sari, Elia Nurindah, and Samsuri Samsuri, '*Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua*', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.1 (2020), 142–50
- Sari, Novia Dewi Permata, '*Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*' (unpublished PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018)
- Sarwani, Sarwani, '*Sikap Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 3 Baubau*' (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016)
- Saleh, Ahmad Muzawir, *Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Indonesia*, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 7, no. 5. 2020
- Sari, Intan Novita, Bukman Lian dan Khermarinah, *Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu . Vol, 2 No. 1, April 2021
- Sodik, M. Ali, Sandu Siyo dan Margono, , *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) ( Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*, 2019.
- Tursinawati dan Ismi Fitria Ulfa, *Analisis Rubrik Penilaian Sikap pada Subtema Macam-macam Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 53 Banda Aceh*, 2017
- Tian Belawati, *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka. 2019.
- Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana, Kt. Pudjawan, I Gd. Margunayasa, *Analisis Sikap Siswa Kelas V pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013*, Vol. 3. No.1. 2015

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Halim Publishing and Distribusing, 2013



L

A

M

P

I

R

A

N



*Lampiran I Dokumentasi Kegiatan Penelitian*



**Gambar I.** Guru Wali Kelas dan Siswa Siwi Kelas III A SDN 104 Wiwitan



**Gambar II.** Wawancara dengan Guru Wali Kelas III A SDN 104 Wiwitan



**Gambar III.** Siswa tidak mematuhi protokol kesehatan



**Gambar IV.** Siswa diajarkan mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok



**Gambar V.** Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membentuk kerjasama



**Gambar VI.** Siswa diajarkan untuk mampu bekerjasama dengan teman sekelasnya dalam pembelajaran



**Gambar VII.** Siswa diajarkan untuk saling mendorong dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama



**Gambar VIII.** Siswa diajarkan sikap sopan dan santun, salah satunya mencium tangan guru saat akan pulang sekolah

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

#### Tanggal:

Ningrum : Assalamu'alaikum pak...saya Ningrum mahasiswi dari IAIN Palopo yang melakukan penelitian disekolah ini dan saya melakukan penelitian di kelas III A pak. Bolehkah saya minta waktunya sebentar pak untuk melakukan wawancara terkait penelitian saya?

Sidik Riharja : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, iye dek. Silahkan.

Ningrum : Terima kasih pak sebelumnya, jadi sebenarnya penelitian saya tentang "Analisis Evaluasi Sikap Sosial Siswa Kelas III A Dalam Pembelajaran Pasca Pandemi SDN 104 Wiwitan" yang saya mau teliti itu tentang; bagaimana sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi, analisis sikap sosial siswa dan faktor penghambat dan pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi.

Sidik Riharja : iye, tanyakan miki yang mau kita tahu.

Ningrum : iye pak, terima kasih sebelumnya. Jadi, pertanyaan pertama bagaimana jika ada siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya? Apa konsekuensinya?

Sidik Riharja : Oke baik, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh konsekuensinya dalam mengerjakan tugas yang tidak jujuratau mungkin barangkali dikerjakanoleh orang tuannyajadi konsekuensinya bagi saya sendiri memberikan pemahaman terhadap siswa agar mungkin lebih bagus jika mengerjakan tugasnya itu sendiri bisa dibantu namun dalam penulisan tetapharus siswa, jangan dituliskan. Tidak menuntut kemungkinan bahwa jika tugas dirumahnyaa itu siswa pasti 100 % dibantu entah itu orang tua ataupun kakak, atau saudara-saudara yang lain. Bagi saya yang terpenting jangan dituliskan jika ada siswa saya yang mengerjakan tugasnya tidak dengan jujur itu saya akan kurang nilainya

Ningrum : selanjutnya pak bagaimana menghadapi perilaku siswa yang tidak sopan terhadap guru dan teman temannya?

Sidik Riharja : Dalam masa sekarang dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tindakan yang dilakukan kepada teman dan guru itu bukanlah tindakan baik itu adalah tindakan yang kurang sopan, untuk itu

sebagai guru kita harus mengingatkan siswa bahwa kita harus lebih sopan terhadap teman maupun gurunya. Intinya kita harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa sebenarnya itu sopan, Karna kelas III belum paham ap itu sopan

Ningrum : Menurut bapak kira-kira bagaimana cara menumbuhkan sikap toleransi siswa?

Sidik Riaharja : Menumbuhkan sikap toleransi siswa itulah sangat penting. Caranya itu kita harus memberikan pemahaman apa itu toleransi dan seperti apa contohnya ketika ada temanya sakit atau ada yang jatuh dalam kelas itu temannya bisa membantu dalam memberikan obat

Ningrum : ohhiye pak, pertanyaan terakhir pak, bagaimana membangun sikap gotong royong siswa?

Sidik Riaharja : Jadi membangun gotong royong siswa kita memberikan pemahaman tapi dalam bentuk yang nyata, contohnya dalam kelas ketika ada tempat sampah yang sudah penuh kita menunjuk siswa minimal 2 orang untuk bergotong royong membuang sampah

Ningrum : Menurut ta pak apa yang menjadi faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi?

Sidik Riaharja : Pada pasca pandemi seperti ini, faktor pendukung yang dialami guru dalam menganalisis sikap sosial siswa adalah guru lebih mudah menganalisis sikap sosial siswa karena dapat dilihat secara langsung perkembangannya baik dari segi sikap maupun dari segi keterampilannya. Kepala sekolah juga selalu memberi arahan dan dukungan serta nasehat kepada siswa agar selalu menjaga sikap dengan baik kepada guru, teman-teman maupun orang tua, oleh karena itu guru lebih mudah dalam menganalisis sikap sosial peserta didik.”

Ningrum : kemudian pak, kalau untuk faktor penghambatnya apa kira-kira itu pak?

Sidik Riaharja : Pada analisis sikap sosial faktor penghambat yang dialami guru yaitu pada masa pasca pandemi sikap sosial siswa guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam. Saat siswa sudah melakukan aktivitas di luar sekolah siswa sudah melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik.

*Lampiran 3 Instrumen Angket Untuk Siswa*

**ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
PASCA PANDEMI KELAS IIIA DI SDN 104 WIWITAN  
(Angket Untuk Siswa Kelas III A SDN 104 WIWITAN)**

Pengantar :

Kepada adik-adik kelas III A yang saya banggakan. Saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan yang saya berikan kepada adik-adik. Untuk partisipasi adik-adik saya ucapkan banyak terima kasih.

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar dikelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1	Jujur	1. Saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian				

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
		2. Ketika menemukan uang dilantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri				
		3. Saya mengerjakan pekerjaan rumah/tugas tanpa bantuan orang tua/keluarga				
2	Disiplin	4. Selalu mengerjakan tugas tepat waktu.				
		5. Saya tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru.				
		6. Saya selalu menjaga jarak dan menggunakan masker dan menjaga jarak				
3	Tanggung Jawab	7. Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.				

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
		8. Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
		9. Saya selalu mengembalikan buku paket ketika pembelajaran telah selesai. Jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya iya				
		10. Saya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan				
		11. Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
		12. Saya selalu mengembalikan buku paket				

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
		ketika pembelajaran telah selesai.				
		13. Jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya siap.				
4	Toleransi	14. Ketika ada teman belajar agama tidak mengejek agama lain				
		15. Memberikan semangat/motivasi kepada teman yang sakit tanpa melihat apa agamanya.				
5	Gotong Royong	16. Sebelum belajar membersihkan kelas bersama-sama.				
		17. Saya ikut dalam kerja kelompok dan menyelesaikan tugas bersama teman.				

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
		18.Mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.				
		19. Saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok				
6	Sopan dan Santun	20. Saya menghormati pendapat teman saya ketika berpendapat.				
		21.Saya menghargai jawaban teman lain ketika kerja kelompok.				
		22. Ketika batuk dan bersin saya menutup mulut dan menjauh dari teman				
7	Percaya diri	23. Saya percaya diri ketika dipersilahkan maju kedepan kelas.				
		24. Menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.				

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
		25. Saya senang berpendapat, bertanya dan menjawab.				

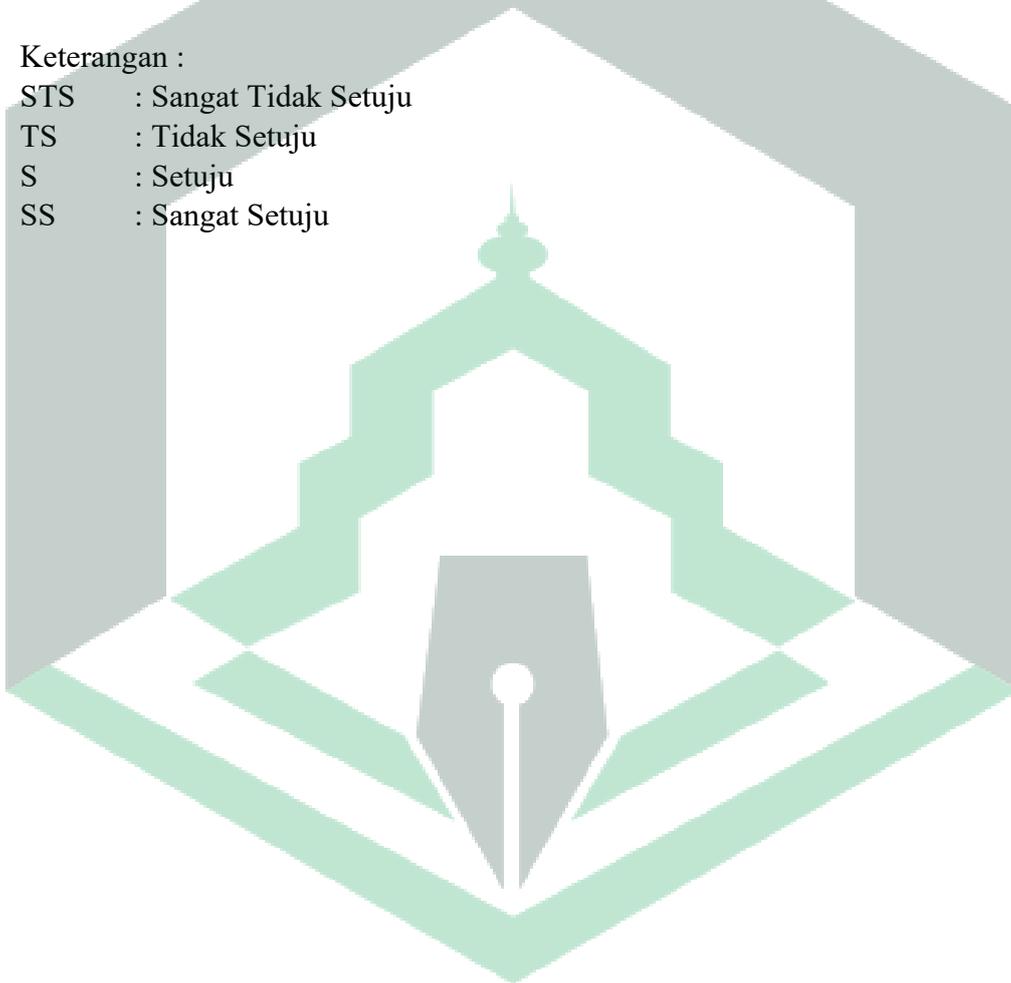
Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



*Lampiran 4 Instrumen Observasi*

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU  
“ANALISIS SIKAP SOSIAL SISWA TERHADAP PEMELAJARAN  
PASCA PANDEMI KELAS III A DI SDN I04 WIWITAN”**

No	Aspek	Kegiatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Sikap Sosial	Siswa mematuhi protokol kesehatan		
2.		Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelas dalam pembelajaran		
3.		Siswa mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok		
4.		Siswa mendorong teman untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama		
5.		Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membentuk kerjasama		
6.		Siswa saling berkomunikasi dengan siswa lainnya saat pembelajaran		
7.		Siswa saling berkomunikasi dengan siswa lainnya diluar pembelajaran		
8.		Siswa saling berjabat tangan		
9.		Siswa mencium tangan guru		

*Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru*

**Instrumen Wawancara Guru**

**Pertanyaan**

1. Bagaimana sikap siswa jika mendapatkan uang di kelas ?
2. Bagaimana siswa mengerjakan tugas tepat waktu ?
3. Bagaimana tanggapan ibu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas ?
4. Apakah siswa berani mengemukakan pendapat ?
5. Bagaimana sikap siswa ketika ada teman kelas yang sakit ?
6. Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang bertengkar di kelas ?
7. Apakah siswa berani mengemukakan pendapat ?
8. Apakah siswa rajin ke sekolah ?
9. Apakah siswa rajin memakai masker dan cuci tangan ?
10. Apakah siswa mengakui kesalahannya jika siswa salah ?
11. Bagaimana tanggapan siswa jika berbeda agama dengan temannya ?
12. Apakah siswa jujur dalam mengerjakan PR ?
13. Bagaimana jika ada siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya? Apa konsekuensinya ?
14. Bagaimana menghadapi perilaku siswa yang tidak sopan terhadap guru dan teman temannya ?
15. Bagaimana menumbuhkan sikap toleransi siswa ?
16. Bagaimana membangun sikap gotong royong siswa ?

## Lampiran 6 Gambaran umum sekolah SDN

### 1. Sejarah Singkat SDN 104 wiwitan

SDN 104 wiwitan di propinsi selatan desa wiwitan kecamatan lamasi kabupaten luwu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967.

### Visi dan Misi SDN 104 Wiwitan

- a. Visi: santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi
- b. Misi; 1) Meningkatkan imtaq dan imtek siswa, 2) Meningkatkan kedisiplinan sikap toleransi dan bimbingan yang harmonis antar warga sekolah, dan 3) Mengembangkan layanan kegiatan Ekstrakurikuler dan prestasi non akademik, kepramukaan, olahraga dan kesenian.

### 1. Lokasi SDN 104 Wiwitan

SDN 104 Wiwitan beralamatkan di jalan poros lamasi Desa Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

**Tabel Tenaga Guru dan Kependidikan**

No	Nama	Jabatan	Agama
1	Dra Hj Ahyani	Kepala sekolah	Islam
2	Mardiah, S Pd	Guru kelas V A	Islam
3	Hasnaini, S Pd. I	Guru kelas I A	Islam
4	Mia Rading S.Pd.SD	Guru kelas VI A	Islam
5	Lastriani, S Pd	Guru kelas II A	Islam
6	Seni Paikung	Guru pjok	Islam

7	Suriyanto, S Ag.	Tata usaha	Islam
8	Wahyudion, S Pd	Guru kelas IV A	Islam
9	Julian Sigar Rosadi S.	Kep. Perpustakaan	Islam
10	Andi Warna, S Pd. SD	Guru kelas III B	Islam
11	Hargianah, S. Pd	Guru kelas II A	Islam
12	Desiana Sesa DL. S.Pd	Guru kelas IV B	Katolik
13	Sidik Riaharja, S. Pd	Guru kelas III A	Islam
14	Siti Sukmawati S.Pd.SD	Guru kelas VI B	Islam
15	Asriyani, S. Pd	Guru kelas V B	Islam
16	Sri Wagianti, S. Pd	Guru kelas I B	Islam
17	Marinus Joni OP	Satpam	Katolik
18	Basuki	Bujang atau penjaga sekolah	Islam
19	Deli Rading, S. Pd	Operator	Islam